

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa emas perkembangan anak terjadi pada umur 0-2 tahun, selama periode ini, banyak perubahan penting yang terjadi dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Supaya anak bisa mengalami perubahan yang bagus, dibutuhkan perawatan yang komprehensif, termasuk stimulasi terus-menerus. Metode stimulasi yang dapat diberikan ialah pijat bayi. Praktik pijat bayi di Indonesia sudah sejak lama dan secara turun-temurun, meskipun belum sepenuhnya dipahami bagaimana pijatan atau sentuhan dapat berakibat baik bagi manusia. Namun, pijatan bayi diyakini dapat memberikan efek relaksasi, meningkatkan ikatan batin orang tua dengan anak, sehingga membantu meningkatkan sirkulasi darah dan kesehatan secara keseluruhan. (Ratih et al., 2017).

Mengacu pada periode kritis dalam mengembangkan potensi anak di masa depan. Dalam periode perkembangan batita, pertumbuhan sel otak berlangsung dengan cepat dan merupakan yang tercepat dibandingkan dengan periode lainnya. Sel-sel otak pada saat ini sangat peka terhadap rangsangan dan memiliki fleksibilitas tinggi. Sel-sel ini juga dapat mengambil alih fungsi sel-sel di sekitarnya melalui pembentukan sinapsis, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan anak di masa mendatang. Periode ini dianggap sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan dan potensi anak di masa mendatang. sehingga, mendukung stimulasi yang tepat dan mendukung selama periode ini sangatlah krusial. (Ratih et al., 2017).

Di samping tidur yang baik, stimulasi motorik juga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Menurut Kemenkes (2016), stimulasi merupakan sentuhan yang bertujuan untuk memicu keahlian dasar anak umur 0-6 tahun, supaya mereka mendapatkan bertumbuh dan berkembang secara baik. Di sisi lain, motorik dapat diartikan sebagai gerakan yang berasal dari kata motor. Konsep motorik ini berhubungan dengan mekanika dan kemampuan untuk melakukan gerakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat stimulasi motorik merupakan sentuhan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerakan pada manusia. Dengan memberikan stimulasi motorik yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan lebih baik dan optimal. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan stimulasi motorik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut data dari WHO tahun 2012 yang dikutip dalam jurnal *Pediatrics* oleh Muklisiana dan Desi (2022), sekitar 33% ibu bayi melaporkan bahwa bayi mereka mengalami masalah tidur. Penelitian dari Cincinnati Children's Hospital Medical Center juga menunjukkan bahwa permasalahan tidur bayi dapat berdampak hingga dewasa. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tidur adalah kesalahan dalam metode penidurannya oleh orangtua. Sehingga, penting bagi orangtua untuk mempelajari metode peniduran sesuai dan mengikuti rutinitas tidur yang konsisten untuk membantu bayi mendapatkan tidur yang berkualitas.

Di Indonesia, berjumlah 44,2% bayi hingga batita diketahui merasakan masalah tidur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al. (2018). Namun, menariknya, lebih dari 72% orangtua merasa bahwa gangguan tidur bukanlah masalah yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. Padahal, kenyataannya, masalah tidur dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi, melemahkan fungsi imun tubuh, dan mengganggu regulasi sistem endokrin. (Muklisiana dan Desi, 2022). Pada tahun 2018, UNICEF (United Nations Children's Fund) mendapati banyak dari 200 juta anak di bawah umur 5 tahun di seluruh dunia merasakan keterlambatan berkembang, dan hampir keseluruhan dari mereka hidup di benua Asia dan Afrika.

Keterlambatan berkembang ini dapat meliputi masalah motorik, autisme, masalah perilaku, kesulitan berbahasa, dan hiperaktivitas. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di beberapa negara juga cukup signifikan, misalnya Thailand mencapai 24%, Argentina 22%, Amerika Serikat sekitar 12-16%, dan Indonesia mencapai 13-18%. Dampak dari kegagalan dalam pertumbuhan ini sangat serius, bahkan dapat mempersingkat usia hidup anak. Sehingga, sangat

berarti untuk semua mendapat perhatian dan dukungan yang tepat kepada anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. (Savira et al., 2022).

Di Indonesia, jumlah kelambatan tumbuh kembang relatif tinggi, dengan jumlah 5-10% anak menderita kelambatan perubahan umum. Lebih spesifik lagi, sekitar 2 dari 1000 bayi menderita kelainan motorik. (Sugeng et al., 2019). Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan sekitar 0,4 juta atau sekitar 16% balita di Indonesia menderita hambatan berkembang. Hambatan tersebut meliputi keterampilan gerak, kelainan pendengaran, keterbatasan intelektual, lambat bicara. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 37 tahun 2017 mengenai pelayanan kesehatan Tradisional Integrasi. Dalam pelaksanaan, diperlukan penambahan tenaga kesehatan, seperti bidan melakukan pijat bayi.

Salah satu cara mengoptimalkan kualitas tidur dan stimulasi motorik yaitu dengan melakukan pijat. Pijat adalah metode terapi sentuhan yang digunakan sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional. Pijat pada bayi merupakan bentuk stimulasi taktil-kinestetik yang memiliki dampak positif pada perkembangan mereka. Menurut hasil penelitian, melakukan pijat bayi secara rutin dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan perkembangan fisik dan emosional bayi, serta menjaga kesehatannya. Manfaat dari pijat bayi ini tidak hanya dirasakan oleh bayi itu sendiri, tetapi juga oleh orang tua atau pengasuhnya. (Ratih et al., 2017).

Penelitian yang telah dilakukan Mukhlisiana dan Desi (2022), mengenai efektivitas pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi usia 2-12 bulan di Sabrina Care kota Bogor, menunjukkan kualitas tidur sebelum melakukan pijat bayi meningkat yaitu dari persentasi 24,3% menjadi 75,7% setelah bayi mendapatkan pijat. Penelitian yang dilakukan Sri Damayanti et al., (2022), ditemukan hasil adanya peningkatan kualitas tidur sebelum dilakukannya pijat dimana sebelum dilakukan pijat, seluruhnya (100%) buruk, setelah dilakukan pijat menjadi seluruhnya (100%) baik.

Adapun hasil penelitian dari Tiara Pratiwi (2021), menunjukkan adanya dampak yang signifikan dilakukan pemijatan pada mutu tidur bayi umur 1-6 bulan. Setelah diberikan pijatan, mutu tidur bayi kurang menurun dari 11 bayi (31,4%)

menjadi 2 bayi (5,7%). Dengan kualitas tidur bayi baik ada peningkatan yang bagus dari 3 bayi (8.6%) mencapai 20 bayi (57.1%). Berdasarkan penelitian oleh Prianti et al., (2021), mengenai pijat bayi terdapat peningkatan perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di Puskesmas Antang dari, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik bayi dari 20% dengan kategori baik, setelah dilakukan pemijatan meningkat menjadi 73,3%.

Penelitian yang dilakukan Rosmayanti (2019), mengenai efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan di klinik Hanna Kasih, menyimpulkan adanya efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan setelah diberikan pemijatan. Pada tahun 2019 Julia Susanti melakukan penelitian yang dimana mutu tidur baik meningkat berjumlah 1 orang (6,7%) mencapai 11 orang (73,3%). Sedangkan mutu tidur buruk sebelum dilakukan pijat, bayi mengalami penurunan dari 14 orang (93,3%) menjadi 4 orang (26,7%). Sehingga disimpulkan terdapat peningkatan motorik setelah dilakukan pemijatan.

Survey data yang diambil peneliti di Puskesmas Ngabang, diperoleh dari 10 ibu yang membawa bayinya berkunjung untuk melakukan imunisasi, ada 9 ibu melaporkan bayinya susah tidur, sering terbangun di malam hari, rewel, menangis ketika baru bangun tidur serta perkembangan motoriknya tidak sesuai dengan usia bayi. Dari 10 bayi tersebut 7 diantaranya belum pernah melakukan pijat bayi dan ibu tidak mengetahui manfaat dari pijat bayi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi serta masih banyak bayi yang mengalami masalah dengan tidur dan perkembangan motorik yang tidak sesuai dengan usia bayi, mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur dan Stimulasi Motorik pada Usia 3- 12 bulan di Puskesmas Ngabang Tahun 2023”.

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur dan stimulasi motorik pada bayi usia 3-12 bulan di Puskesmas Ngabang tahun 2023?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Agar mengetahui efektivitas pijat bayi terhadap kualitas tidur dan stimulasi motorik pada bayi usia 3-12 bulan di Puskesmas Ngabang tahun 2023.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kualitas tidur dan stimulasi motorik pada bayi usia 3- 12 bulan sebelum dilakukan pijat.
2. Untuk mengetahui kualitas tidur dan stimulasi motorik pada bayi usia 3- 12 bulan setelah dilakukan pijat.
3. Untuk mengetahui efektivitas pijat bayi terhadap kualitas tidur dan stimulasi motorik pada bayi usia 3-12 bulan.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan menambah wawasan mengenai pijat bayi dalam peningkatan kualitas tidur dan stimulasi motorik serta sebagai masukan untuk institusi memberikan ilmu dan pelatihan pijat bayi bagi mahasiswa.

Tempat Penelitian

Memberikan masukan kepada petugas di Puskesmas Ngabang untuk memberikan motivasi kepada orangtua bayi untuk bisa melakukan pijat sendiri dirumah sehingga orangtua dan bayi mendapatkan manfaat dari pijat bayi.

Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi tambahan referensi untuk menunjang keilmuan ilmiah dan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.